Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@ gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 11396-11408

Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Price To Book Value (PBV) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 Periode 2018-2024

Adellia Dwi Cahya[1], Kardinal[2]
Universitas Multi Data Palembang
Corresponding Author: Name, Surname, e-mail: adelliadwicahya@ gmail.com, kardinal@ mdp.ac.id

Published: February, 2026

ABSTRAK

Penilaian nilai perusahaan menjadi isu strategis bagi investor, khususnya pada pasar modal syariah yang menekankan prinsip kehati-hatian dan kinerja fundamental. Salah satu indikator yang banyak digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV), yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Variasi PBV pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) selama periode 2018–2024 menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan yang berpotensi dipengaruhi oleh kondisi likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di JII 70 periode 2018–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROA memiliki pengaruh terhadap PBV, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas, struktur pendanaan, serta efektivitas penggunaan aset berperan penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa kinerja keuangan berbasis rasio fundamental tetap menjadi faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan syariah, sehingga dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis.

Keywords: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Assets; Price to Book Value; Jakarta Islamic Index 70.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pasar modal syariah mengalami pertumbuhan signifikan dalam satu dekade terakhir seiring meningkatnya kesadaran investor terhadap investasi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga selaras dengan prinsip etika dan keberlanjutan. Secara global, perkembangan pasar modal syariah didorong oleh meningkatnya populasi Muslim dunia serta kebutuhan terhadap instrumen keuangan yang bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar dalam pengembangan pasar modal syariah, yang tercermin dari meningkatnya jumlah emiten dan investor pada indeks saham syariah. Salah satu indeks yang merepresentasikan saham syariah paling likuid dan berkinerja baik di Bursa Efek Indonesia adalah Jakarta Islamic Index 70 (JII 70).

Nilai perusahaan menjadi fokus utama bagi investor karena mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan kemakmuran bagi pemegang saham. Price to Book Value (PBV) merupakan indikator yang banyak digunakan untuk mengukur nilai perusahaan karena mampu menggambarkan sejauh mana pasar menghargai nilai

buku perusahaan. PBV yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan, sedangkan PBV yang rendah dapat mengindikasikan kurang optimalnya kinerja perusahaan atau rendahnya persepsi pasar (Brigham & Houston, 2021). Dalam konteks pasar modal syariah, PBV menjadi semakin relevan karena investor cenderung menilai perusahaan tidak hanya dari sisi kepatuhan syariah, tetapi juga dari kinerja fundamental yang berkelanjutan.

Secara teoretis, hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui Signaling Theory dan Trade-Off Theory. Signaling Theory menyatakan bahwa informasi keuangan yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Rasio keuangan seperti likuiditas, leverage, dan profitabilitas menjadi sinyal penting yang memengaruhi keputusan investasi (Spence, 1973). Sementara itu, Trade-Off Theory menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menyeimbangkan manfaat pajak dari penggunaan utang dan biaya kebangkrutan yang mungkin timbul (Kraus & Litzenberger, 1973). Evolusi pemikiran teoretis ini menunjukkan bahwa keputusan keuangan perusahaan memiliki implikasi langsung terhadap nilai perusahaan di pasar.

Likuiditas yang diukur melalui Current Ratio (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik dipersepsikan lebih aman oleh investor karena memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas operasional (Febrian et al., 2022). Namun, temuan lain mengungkapkan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan inefisiensi penggunaan aset lancar, sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya perdebatan empiris mengenai peran likuiditas dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Struktur modal yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) juga menjadi faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. Penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan selama dikelola secara optimal, karena mampu memperbesar kapasitas investasi dan memberikan manfaat pajak. Penelitian terbaru menemukan bahwa DER berpengaruh positif terhadap PBV, terutama pada perusahaan yang mampu mengelola risiko keuangannya dengan baik (Adha & Arismaya, 2025). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa leverage yang tinggi justru meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan nilai perusahaan, khususnya pada kondisi ekonomi yang tidak stabil. Ketidakkonsistenan hasil ini menegaskan perlunya kajian lebih lanjut terkait pengaruh DER terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan syariah yang memiliki batasan tertentu dalam penggunaan utang.

Profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) merefleksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. ROA sering dianggap sebagai indikator utama kinerja manajemen karena menunjukkan efisiensi penggunaan aset. Sejumlah studi empiris dalam lima tahun terakhir menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, karena laba yang tinggi memberikan sinyal prospek perusahaan yang baik kepada investor (Wulandari & Damayanti, 2022). Meskipun demikian, terdapat penelitian yang menemukan pengaruh ROA yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama pada sektor tertentu atau periode krisis. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik industri serta kondisi ekonomi.

Dari sisi metodologi, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda atau regresi data panel untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Namun, banyak penelitian masih berfokus pada indeks konvensional atau periode pengamatan yang relatif pendek. Selain itu, hasil penelitian terkait pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap PBV masih menunjukkan inkonsistensi, baik dari segi arah

maupun signifikansi pengaruh. Kondisi ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang mengintegrasikan periode observasi yang lebih panjang dan konteks pasar modal syariah secara lebih spesifik.

Berdasarkan uraian tersebut, research gap dalam penelitian ini terletak pada belum optimalnya kajian empiris yang secara simultan menganalisis pengaruh likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada indeks saham syariah JII 70 dengan periode pengamatan yang relatif panjang, yaitu 2018–2024. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap JII 70 sebagai representasi saham syariah paling likuid di Indonesia serta penggunaan kombinasi rasio keuangan utama untuk menjelaskan variasi PBV dalam satu model empiris.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 periode 2018–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur keuangan syariah serta kontribusi praktis bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan pengujian empiris yang objektif terhadap pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik inferensial. Penelitian asosiatif digunakan untuk menjelaskan sejauh mana Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) memengaruhi Price to Book Value (PBV) pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) selama periode 2018–2024. Pendekatan ini lazim digunakan dalam penelitian keuangan untuk menguji hubungan antarvariabel berbasis teori sinyal dan struktur modal (Nguyen et al., 2021; Chen et al., 2022).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksplanatori dengan analisis regresi linear berganda. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan pengaruh simultan dan parsial dari lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam satu model empiris. Regresi linear berganda banyak digunakan dalam penelitian nilai perusahaan karena efektif dalam mengukur kontribusi relatif masing-masing rasio keuangan terhadap PBV (Al-Amarneh et al., 2023; Hunjra et al., 2020). Pengujian dilakukan melalui tahapan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 selama periode observasi 2018–2024. Pemilihan JII 70 didasarkan pada karakteristik indeks yang merepresentasikan saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar besar di Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam JII 70, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, serta memiliki data yang relevan untuk seluruh variabel penelitian selama periode observasi. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan konsistensi data dalam analisis nilai perusahaan syariah (Fahmi et al., 2022; Rahman & Saifullah, 2021).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan auditan perusahaan. Data sekunder dipilih karena memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan telah digunakan secara luas dalam penelitian keuangan empiris (Yusuf et al., 2023). Seluruh data kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26, yang berfungsi

sebagai alat analisis data untuk melakukan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian regresi linear berganda. Penggunaan SPSS dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan akurasi perhitungan dan konsistensi hasil analisis dengan standar penelitian kuantitatif modern (Ghozali, 2021; Hair et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) selama periode 2018–2024. Berdasarkan kriteria purposive sampling, diperoleh sebanyak 26 perusahaan yang memenuhi kelengkapan data selama periode pengamatan, sehingga total observasi penelitian berjumlah 177 observasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Price to Book Value (PBV), sedangkan variabel independen meliputi Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA).

Statistik Deskriptif

Secara umum, hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya fluktuasi kinerja keuangan perusahaan JII 70 selama periode penelitian. Rasio Return on Assets (ROA) cenderung meningkat pada periode 2021–2022, sebelum mengalami penurunan kembali pada periode 2023–2024. Kondisi ini mencerminkan dampak pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 yang sempat meningkatkan profitabilitas perusahaan, sebelum kembali mengalami tekanan akibat ketidakpastian global. Sementara itu, nilai Price to Book Value (PBV) menunjukkan tren penurunan signifikan pada periode 2020–2022 dan kembali mengalami peningkatan moderat pada periode 2023–2024. Pola ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan syariah sangat sensitif terhadap dinamika makroekonomi dan sentimen pasar.

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh deskripsi terkait data yang digunakan dalam penelitian dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), varian (variance) nilai minimum, nilai maksimum, range dan sebagainya (Ghozali, 2021, h. 19). Variabel yang diteliti adalah Current Ratio (X1), Debt To Equity Ratio (X2), Return On Asset (Z) sebagai variabel independen dan Price To Book Value (Y) sebagai variabel dependen. Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	182	.34	8.03	2.5801	1.67647
Debt To Equity Ratio	182	.09	6.47	.8262	.79975
Return On Asset	182	-5.72	45.45	9.0201	7.90812
Price To Book Value	182	.15	60.67	3.9329	8.76885
Valid N (listwise)	182				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 182 data dari 26 perusahaan perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) selama periode tahun 2018-2024. Penjelasan dari tabel 4.1 hasil analisis statistik deskriptif di interpretasikan sebagai berikut:

1. Dari data Current Ratio (X1) menunjukkan bahwa nilai minimum adalah sebesar 0,34, nilai maksimum sebesar 8,03, nilai rata-rata sebesar 2,5801 dan nilai standar deviasi sebesar 1,67647.
2. Dari data Debt To Equity Ratio (X2) menunjukkan bahwa nilai minimum adalah sebesar 0,09, nilai maksimum sebesar 6,47, nilai rata-rata sebesar 0,8262 dan nilai standar deviasi sebesar 0,79975.

3. Dari data Return On Asset (Z) menunjukkan bahwa nilai minimum adalah sebesar -5,72, nilai maksimum sebesar 45,45, nilai rata-rata sebesar 9,0201 dan nilai standar deviasi sebesar 7,90812.
4. Dari data Price To Book Value (Y) menunjukkan bahwa nilai minimum adalah sebesar 0,15, nilai maksimum sebesar 60,67, nilai rata-rata sebesar 3,9329 dan nilai standar deviasi sebesar 8,76885.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan statistik Durbin-Watson (DW). Hasil pengujian menunjukkan nilai DW sebesar 0,648, yang berada dalam rentang □2 hingga +2. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi, sehingga residual antar periode observasi bersifat independen

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatter plot. Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021, h.196) uji Normalitas adalah suatu uji statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan salah satu asumsi klasik dalam uji statistik. Penelitian ini akan menggunakan metode uji one-sample kolmogorov-smirnov dengan ketentuan kriteria, sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil dari pengolahan uji normalitas data yang dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			177
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.75194993
Most Extreme Differences	Absolute		.084
	Positive		.084
	Negative		-.070
Test Statistic			.084
Asymp. Sig. (2-tailed)			.004[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.155[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.146
		Upper Bound	.164

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2025

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test seperti yang ditunjukkan pada tabel 1, bahwa nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) sebesar 0,115 lebih besar 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2021, h.157) uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini:
1. Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10,00 maka terjadi gejala multikolinearitas.
Hasil uji multikolinieritas model regresi dengan PBV sebagai variabel dependen dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.838	.468		-6.059	.000		
	SQRT_X1	.599	.185	.254	3.241	.001	.386	2.588
	SQRT_X2	2.123	.252	.654	8.427	.000	.394	2.539
	SQRT_X3	.614	.051	.594	12.005	.000	.969	1.032

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa dalam model regresi menunjukkan nilai tolerance semua variabel independen > 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) semua variabel independen < 10,00. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut (Ghozali, 2021, h.162), bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. Metode pengujian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (DW). Berikut ini pengambilan keputusan uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini:
1. Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai dengan + 2 berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Angka D-W diatas + 2 berarti terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768[a]	.590	.583	.75844	.648

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

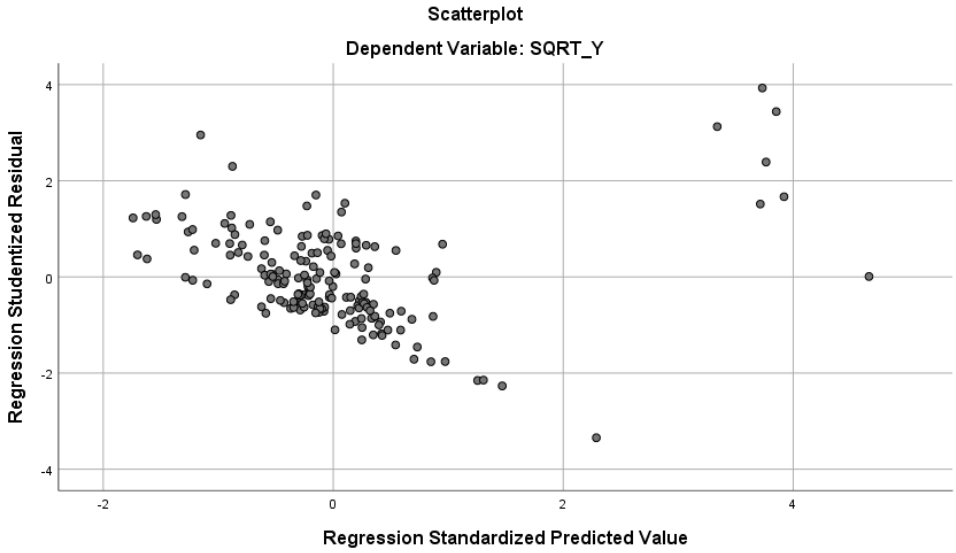
b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,648. Apabila angka D-W diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak tejadi masalah autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson sebesar 0,626 berada diantara -2 sampai dengan +2.

Uji Heterodastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2021, h.178) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi sebuah ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedasititas dan jika berbeda disebut Heterodastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedasititas atau tidak terjadi Heterodastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat menggunakan metode grafik (Scatter Plot). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterodastisitas.



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2025
Gambar 2 Hasil Uji Heterodastisitas

Dari grafik Scatter Plot pada gambar 4.2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets terhadap Price to Book Value. Hasil regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki koefisien positif terhadap PBV, yang mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas, struktur modal yang dikelola secara optimal, serta profitabilitas yang tinggi berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Menurut (Ghozali, 2021, p. 8) Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) terhadap Price To Book Value (PBV). Selain itu juga digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada

tabel 5 berikut :

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.838	.468		-6.059	.000
	SQRT_X1	.599	.185	.254	3.241	.001
	SQRT_X2	2.123	.252	.654	8.427	.000
	SQRT_X3	.614	.051	.594	12.005	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2025

Persamaan berikut dapat dihasilkan berdasarkan hasil pengujian dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan metode regresi linier berganda :

Price To Book Value = -2,838 + 0,599 *Current Ratio* + 2,123 *Debt to Equity Ratio* + 0,614 *Return On Asset*

1. Nilai konstanta (a) Price To Book Value (PBV) sebesar -2,838 yang berarti apabila Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) bernilai konstan atau (0), maka nilai dari Price To Book Value (PBV) adalah sebesar -2,838
2. Nilai koefisien regresi Current Ratio (CR) sebesar 0,599 yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan variabel Current Ratio (CR), maka Price To Book Value (PBV) akan naik sebesar 0,599. Dengan asumsi variabel lain konstan atau 0 (nol).
3. Nilai koefisien regresi Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 2,123 yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan variabel Debt to Equity Ratio (DER), maka Price To Book Value (PBV) akan naik sebesar 2,123. Dengan asumsi variabel lain konstan atau 0 (nol).
4. Nilai koefisien regresi Return On Asset (ROA) sebesar 0,614 yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan variabel Return On Asset (ROA), maka Price To Book Value (PBV) akan naik sebesar 0,614. Dengan asumsi variabel lain konstan atau 0 (nol).

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan SPSS 26 untuk menguji hipotesis satu sampai dengan hipotesis empat yang menggunakan analisis linear berganda. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (CR) dan Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap Price To Book Value (PBV) secara langsung atau tidak langsung Kemampuan fungsi regresi dalam memprediksi nilai aktual dapat diukur melalui goodness of fit, yang secara statistik diukur menggunakan tiga indikator utama, yaitu nilai statistik F, nilai statistik t, dan koefisien determinasi (RI).

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 (<0,05) dengan nilai t-hitung sebesar 3,241, sehingga CR berpengaruh signifikan terhadap PBV. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memberikan sinyal positif bagi investor, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan

Variabel Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) dengan nilai t-hitung sebesar 8,427, yang berarti DER berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang proporsional dan terkelola dengan baik mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui efek leverage

Selanjutnya, Return on Assets (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) dengan nilai t-hitung sebesar 12,005, yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan faktor dominan dalam pembentukan nilai perusahaan di pasar modal syariah

Menurut (Kasmir, 2022b, h.266) uji t menunjukan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam uji t tingkat signifikan yang digunakan ialah sebesar 5%. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel}, jika T_{hitung} □ T_{tabel} maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Demikian pula jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ berarti maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.838	.468		-6.059	.000
	SQRT_X1	.599	.185	.254	3.241	.001
	SQRT_X2	2.123	.252	.654	8.427	.000
	SQRT_X3	.614	.051	.594	12.005	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2025

Untuk mengetahui nilai t-tabel menggunakan ketentuan □= 0.05 dan df= n – k – 1 = 177 – 3 – 1 = 173 sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,974 akan dibandingkan dengan nilai t-hitung.

Tabel 6 menunjukkan nilai t hitung untuk masing-masing variabel:

a. Hipotesis 1 menduga bahwa terdapat hubungan antara Current Ratio (CR) dengan Price To Book Value (PBV). Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi CR sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 3,241 lebih besar dari nilai t tabel 1,974. Oleh karena itu, hipotesis H_1 dapat diterima, yang mengindikasikan bahwa CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV.
b. Hipotesis 2 menduga bahwa terdapat hubungan antara Debt to Equty Ratio (DER) dengan Price To Book Value (PBV). Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi DER sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 8,427 lebih besar dari nilai t tabel 1,974. Oleh karena itu, hipotesis H_2 dapat diterima, yang mengindikasikan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV.
c. Hipotesis 3 menduga bahwa terdapat hubungan antara Return On Assets (ROA) dengan Price To Book Value (PBV). Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi DER sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 12,005 lebih besar dari nilai t tabel 1,974. Oleh karena itu, hipotesis H_3 dapat diterima, yang mengindikasikan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value. Temuan ini mengindikasikan

bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh kombinasi kinerja likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas secara bersamaan, bukan oleh satu faktor tunggal

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (RI) sebesar 0,583 menunjukkan bahwa sebesar 58,3% variasi PBV dapat dijelaskan oleh variabel CR, DER, dan ROA, sedangkan sisanya 41,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian

Menurut (Kasmir, 2022b, h.267) uji F digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X. Hipotesis akan diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikan F < 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Kriteria pengujian hipotesis ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel}, jika F_{hitung} □ F_{tabel} berarti tidak berpengaruh secara bersama-sama. Demikian pula jika F_{hitung} > F_{tabel} berarti berpengaruh secara bersama-sama.

Tabel 7 Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143.070	3	47.690	82.906	.000[b]
	Residual	99.515	173	.575		
	Total	242.586	176			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui nilai F-tabel sebesar 2,66 yang diperoleh dari F-tabel yaitu df1 = k = 3, df2= n - k - 1 = 177 – 3 – 1 = 173, dengan keterangan bahwa n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Berdasarkan hasil uji F diatas menunjukkan hasil statistik dengan signifikansi sebesar 0,000, F hitung sebesar 82,906 dan F tabel sebesar 2,66. Dengan ketentuan bahwa nilai signifikan < 0,05 dan nilai F hitung > nilai F tabel artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain CR, DER dan ROA secara simultan mempengaruhi PBV.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan (RI) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Kasmir, 2022b, h.267). Nilai yang digunakan adalah antara nol atau satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan dari variabel independen (X) yang memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Sedangkan untuk nilai yang mendekati satu atau mencapai nilai satu diartikan bahwa variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Y).

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768[a]	.590	.583	.75844

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel model diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0,583. Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel independen CR, DER dan ROA memberi kontribusi pengaruh sebesar 58,3% persen terhadap tingkat variabel PBV, sedangkan sisanya 41,7% persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Faktor lain diantaranya Earning Per Share, Return on Equity, Total Asset Turn Over dan Firm Size, yang tidak diambil dalam penelitian ini.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa rasio keuangan fundamental memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70. Pengaruh positif dan signifikan Current Ratio terhadap PBV menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi memberikan sinyal keamanan finansial kepada investor. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa kondisi keuangan yang stabil akan meningkatkan kepercayaan pasar (Nguyen et al., 2021). Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Alifah (2024) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan JII 70, perbedaan ini diduga disebabkan oleh perbedaan periode observasi dan kondisi ekonomi pasca pandemi.

Pengaruh signifikan Debt to Equity Ratio terhadap PBV menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini mendukung teori trade-off yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan hingga titik optimal tertentu melalui manfaat pajak dan peningkatan disiplin manajerial (Chen et al., 2022). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Purnomo et al. (2024) yang menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan sektor makanan dan minuman.

Selanjutnya, pengaruh dominan Return on Assets terhadap PBV mengindikasikan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman dan Saifullah (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengembalian aset yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Namun demikian, perbedaan nilai koefisien antar penelitian menunjukkan bahwa sensitivitas PBV terhadap ROA dapat bervariasi antar sektor dan periode.

Secara simultan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh sinergi antara likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya manajemen keuangan yang terintegrasi bagi perusahaan yang tergabung dalam JII 70. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi investasi berbasis rasio keuangan fundamental. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel independen dan penggunaan regresi linear konvensional. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan panel data atau menambahkan variabel makroekonomi guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 periode 2018–2024, dapat disimpulkan bahwa secara parsial ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas, struktur pendanaan, serta efektivitas penggunaan aset berperan penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, rasio keuangan fundamental tetap menjadi indikator utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan syariah.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh satu aspek kinerja keuangan saja, melainkan oleh kombinasi pengelolaan likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas secara terpadu. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya pengambilan keputusan keuangan yang seimbang dan berorientasi jangka panjang bagi manajemen perusahaan, serta memberikan dasar pertimbangan yang kuat bagi investor dalam menentukan strategi investasi pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, M. N., & Arismaya, A. D. (2025). Capital structure and firm value in Jakarta Islamic Index 70. Journal of Islamic Accounting and Finance Research, 7(1), 45–60. https://doi.org/10.21580/jiafr.2025.7.1.12345

Al-Amarneh, A., Yaseen, H., & Iskandrani, M. (2023). Financial ratios and firm value: Evidence from emerging markets. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 10(2), 231–243. https://doi.org/10.13106/jafeb.2023.vol10.no2.0231

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). Fundamentals of financial management (15th ed.). Cengage Learning.

Chen, Y., Guo, J., & Huang, S. (2022). Capital structure and firm value: Evidence from emerging markets. International Journal of Finance & Economics, 27(3), 2875–2892. https://doi.org/10.1002/ijfe.2294

Chen, Y., Guo, J., & Huang, S. (2022). Capital structure, profitability, and firm value: Empirical evidence from Asian markets. International Journal of Finance & Economics, 27(3), 2875–2892. https://doi.org/10.1002/ijfe.2294

Fahmi, I., Siregar, H., & Manurung, A. H. (2022). Islamic stock index and firm value: Evidence from Indonesia. Journal of Islamic Accounting and Business Research, 13(4), 567–583. https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2021-0024

Febrian, L. A., Sunarto, A., & Elwardah, K. (2022). Financial ratios and firm value in Islamic stock index. Ekonobis Review, 10(2), 991–1002. https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2218

Ghozali, I. (2021). Multivariate analysis application with SPSS (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). Sage Publications. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7

Hunjra, A. I., Chani, M. I., Shahzad, M., Farooq, M., & Khan, M. I. (2020). Financial performance, dividend policy, and firm value. International Journal of Economics and Financial Issues, 10(1), 66–74. https://doi.org/10.32479/ijefi.8677

Nguyen, T. H., Vu, T. V., & Tran, N. P. (2021). Determinants of firm value: Evidence from listed firms. Cogent Business & Management, 8(1), 1–15. https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1948670

Nguyen, T. H., Vu, T. V., & Tran, N. P. (2021). Determinants of firm value: Empirical evidence from listed firms. Cogent Business & Management, 8(1), 1948670. https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1948670

Purnomo, R., Sari, D. P., & Widodo, T. (2024). Return on assets, debt to equity ratio, and firm value. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 11(1), 89–98. https://doi.org/10.13106/jafeb.2024.vol11.no1.0089

Rahman, M. M., & Saifullah, K. (2021). Liquidity, leverage, profitability and firm value: Evidence from emerging markets. Journal of Asian Business and Economic Studies, 28(3), 229–247. https://doi.org/10.1108/JABES-06-2020-0065

Rahman, M. M., & Saifullah, K. (2021). Profitability and firm value: Evidence from Islamic capital markets. Journal of Islamic Accounting and Business Research, 12(5), 789–804. https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2020-0256

Wulandari, C. D., & Damayanti, T. (2022). Profitability, liquidity, and firm value. Journal of Accounting and Business Management, 6(1), 15–28. https://doi.org/10.31289/jabm.v6i1.5678

Yusuf, M., Wahyudi, S., & Pangestuti, I. R. D. (2023). Financial ratios and firm value: Panel data evidence from Islamic capital market. Journal of Islamic Finance, 12(2), 45–60. https://doi.org/10.12816/0051907

Zhang, X., Wang, Y., & Li, S. (2020). Corporate financial characteristics and firm value: Evidence from panel regression. Economic Research-Ekonomska Istra□ivanja, 33(1), 3165–3182. https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1774794